

JURNAL SKRIPSI

**PENERAPAN PROGRAM PHBS TERHADAP PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
KELURAHAN KANIGARAN RW 02 RT 06
KOTA PROBOLINGGO**



KARINA FAHMI AMILIA

1614201022

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

2020

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Karina Fahmi Amilia
NIM : 1614201022
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

~~Setuju/tidak setuju~~ naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan ~~dengan/tanpa~~ mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum

Mojokerto, 17 Agustus 2020



Karina Fahmi Amilia
NIM : 1614201022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Nurul Mawaddah S.Kep.,Ns.M.Kep
NIK. 220 250 135

Dosen Pembimbing II



Eka Diah Kartiningrum, S.KM.,M.Kes
NIK. 220 250 031

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**PENERAPAN PROGRAM PHBS TERHADAP PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
KELURAHAN KANIGARAN RW 02 RT 06**

KOTA PROBOLINGGO



KARINA FAHMI AMILIA

1614201022

Dosen Pembimbing I

Nurul Mawaddah S.Kep.,Ns.M.Kep
NIK. 220 250 135

Dosen Pembimbing II

Eka Diah Kartiningrum., S.KM.,M.Kes
NIK. 220 250 031

**PENERAPAN PROGRAM PHBS TERHADAP PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
KELURAHAN KANIGARAN RW 02 RT 06**

KOTA PROBOLINGGO

Karina Fahmi Amilia

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
karinafahmi123@gmail.com

Nurul Mawaddah

Dosen STIKes Majapahit Mojokerto
mawaddah.ners@gmail.com

Eka Diah Kartiningrum

Dosen STIKes Majapahit Mojokerto
ekadiahkartiningrum@gmail.com

Abstrak – PHBS merupakan perilaku yang di praktekkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Depkes, 2010). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Program PHBS Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelurahan Kanigaran RT 02 RW 06 Kota Probolinggo. Dari hasil penelitian didapatkan Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku PHBS Anak Usia Sekolah dasar menunjukkan bahwa pada kategori baik sebanyak 27 (90%) responden sedangkan dalam kategori cukup sebanyak 3 (10%) responden. Pada analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* di dapatkan hasil p value = 0,000 dengan tingkat kealfaan $\alpha = 0,05$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan program PHBS pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelurahan Kanigaran RT 06 RW 02 Kota Probolinggo Dengan diterapkannya PHBS secara konsisten dengan pengawasan guru, orang tua maka akan meningkatkan kualitas sehat dan menurunkan kerentanan anak usia sekolah terhadap masalah kesehatan yang dapat terjadi.

Kata kunci : *PHBS, anak usia dini*

Abstract – PHBS is behavior observed by educated, teachers, and other awareness-school residents, thereby independently being able to prevent disease, improve their health, and contribute actively to the development of health. The purpose of this study is to now the application of the PHBS program for clean living behavior and health iesgrade school children RT 02 RW 06 city of probolinggo. It's the result of this research exhibiting PHBS elementary school age children indicate that p thereis a good category of 27 (90%) whereas in a category quite as much as 3 (10%). To the data analysis used there is a good category of 27 (90%) whereas in a category quite as much as 3 (10%). To the data analysis used in the study it USES wilcoxon signed tests of obtaining the results came from a 0,05 DNA test significant differences before and after werw given

the PHBS programat grade school children RT 06 RW 02 cities Probolinggo applying his PHBs consistently with teacher supervision, parents would then enhance the quality of health and lower the school-age children's vulnerability to potential health problems.

Keywords: PBHS, school aged children

PENDAHULUAN

PHBS diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolahdasar yang masih belum bisa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat baik di lingkungan rumah atau di sekolah (Bani Ahsanul, 2016).

Pentingnya PHBS untuk anak sekolah dikarenakan anak sekolah termasuk kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi terkena penyakit, sehingga perlu untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat, kesehatan anak usia sekolah juga akan menentukan kesehatan masyarakat dan bangsa di masa depan. Dengan menerapkan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat (Maryunani, 2013).

Berdasarkan data Riskesdes (Riset kesehatan Dasar), tahun 2018 PHBS pada penduduk Indonesia, berperilaku mencuci tangan sebanyak 49,8%. Masalah kesehatan gigi sebanyak 45,3%. Kesehatan mulut sebanyak 14,0%.Masalah diare masih cukup tinggi sebanyak 6,8%. Sedangkan masalah ISPA sebanyak 4,4%. Sedangkan data PHBS menurut Riskesdas 2018 di Jawa Jimur berperilaku mencuci tangan sebanyak 45,3%. Masalah kesehatan gigi sebanyak 42,4%. Kesehatan mulut sebanyak 11,5%.Masalah diare masih cukup tinggi sebanyak 6,5%. Sedangkan masalah ISPA sebanyak 6,0%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anak di lingkungan Kanigaran Kota Probolinggo sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dan rumah dengan memeberi materi tentang PHBS, Namun pada kenyataannya masih adaanak usia sekolah yang kurang memahami makna perilaku hidup bersih dan sehat, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kesehatan dalam pemeliharaan kesehatan terlihat belum secara baik menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini dikarenakan masih terdapat

siswa yang merokok di sekitar lingkungan rumah pada saat berkumpul dengan teman yang terpaut jauh dengan usianya, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan kurangnya kesadaran anak usia sekolah memperhatikan kebersihan diri sendiri. Permasalahan tersebut membuat penelitian tertarik untuk mengetahui bagaimana “ Penerapan Program PHBS Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelurahan Kanigaran RT 02 RW 06 Kota Probolinggo”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian experimental dengan metode *pra-eksperimental* dengan rancangan *one-grup pre-post test design*, dimana tipe penelitian ini mengungkapkan suatu hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan suatu kelompok subjek. Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Kanigaran RT 06 RW 02 dengan jumlah 58 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Non Random Kuota Sampling*. Untuk mengukur hipotesis penelitian menggunakan kolerasi sederhana uji *Wilcoxon Signed Ranks*. Apabila hasil analisa penelitian didapatkan nilai $p \leq 0,05$, H_1 diterima yang artinya ada pengaruh penerapan program PHBS terhadap perilaku hidup bersih dan Sehat Kelurahan Kanigaran RW 02 RT 06 Kota Probolinggo. Proses pengumpulan data dari penelitian ini yakni, setelah mendapatkan persetujuan dari institusi STIKes Majapahit Mojokerto dan mendapatkan surat keterangan untuk penelitian, setelah peneliti memperoleh ijin peneliti melakukan wawancara kepada kasi pemerintahan untuk mengetahui berapa jumlah anak usia sekolah dasar di RT 06 RW 02. Karena proses pengumpulan data dilakukan ditengah pandemi Covid-19 maka peneliti kemudian melakukan Kemudian Responden yang telah memenuhi kriteria sampel diberikan *informed consent* dan dilakukan pre test selanjutnya dilakukan intervensi secara individu.

Prosedur edukasi yang dilakukan penelitian ini meliputi beberapa sesi. Pada sesi pertama : peneliti melakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media *smartphone* yang dijelaskan melalui *power point* yang sudah disiapkan dengan tema PHBS yang meliputi 7 indikator dan cara cuci tangan dengan benar selama 5 menit, melakukan penempelan media poster di kamar responden.

Penelitian ini melibatkan relawan dalam pengambilan dokumentasi. Untuk meminimalkan resiko penularan covid 19 peneliti membatasi tatap muka dengan responden dengan melakukan menjaga jarak maksimal 1 meter, peneliti dan responden tentunya tetap memperhatikan APD seperti menggunakan masker dan menggunakan *handsanitizer*. Sesi kedua dilakukan setelah satu minggu diberikan intervensi kemudian melakukan evaluasi dan *feedback* kegiatan yang sudah diberikan selanjutnya melakukan post test. Selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan sistem komputer pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikutnya akan disajikan hasil dari pengelolaan data penelitian “Penerapan Program PHBS Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelurahan Kanigaran RW 02 RT 06 Kota Probolinggo”.

DATA UMUM

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	Usia (7-9)	16	53,3%
	Usia (10-12)	14	46,7%
2.	Kelas		
	Kelas (I-III)	17	56,7%
	Kelas (IV-VI)	13	43,3%
3.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	14	46,7%
	Perempuan	16	53,3%
4.	Mendapatkan Informasi PBHS		
	Pernah	13	43,3%
	Belum Pernah	17	56,7%
5.	Darimana Mendapatkan Informasi		
	Tidak pernah	17	56,7%
	Orang tua	3	10,0%
	Guru	8	26,7%
	Petugas kesehatan	2	6,7%
Jumlah		30	100%

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia, usia (7-9) tahun lebih mendominasi dibanding dengan usia (10-12) tahun yaitu 16 (53,3%). Karakteristik responden berdasarkan kelas, kelas (I-

III) lebih mendominasi dibanding kelas yang lain yaitu 17 (56,7%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan lebih mendominasi yaitu 16 orang(53,3%).Karakteristik responden berdasarkan mendapatkan informasi, responden yang belum pernah mendapatkan informasi lebih mendominasi 17 orang (56.7%) daripada responden yang sudah pernah mendapatkan informasi. Berdasarkan data yang sudah didapat, karakteristik responden berdasarkan darimana mendapatkan informasi, diketahui responden tidak pernah mendapat informasi lebih mendominasi dibanding dengan yang lain yaitu 17 (56,7%).

DATA KHUSUS

a. Mengidentifikasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebelum Pemberian Program PHBS

Tabel. 2 Mengidentifikasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebelum Pemberian Program PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Kurang	14	46,7%
Cukup	11	36,7%
Baik	5	16,7%
Total	30	100

Berdasarkan tabel.2 diketahui bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebelum Pemberian Program PHBS hampir setengah berada pada kategori kurang sebanyak 14 responden dengan prosentase (46,7%).Perilaku hidup bersih dan sehat sangat berpengaruh terhadap kemampuan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat. Kurangnya kesadaran dari perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar disebabkan oleh berbagai faktor yakni faktor sarana dan prasarana yang seperti tidak ada wastafel dan sabun cuci tangan, faktor non perilaku fisik meliputi faktor lingkungan adanya pengaruh dari teman sebaya, dimana pada anak usia dasar berada pada tahap meniru, lingkungan sosial tempat tinggal mengenai pola kebiasaan dan lingkungan rumah yang tidak mengharuskan anak usia sekolah dasar untuk melakukan PHBS. Perilaku fisik non fisik meliputi pengetahuan dan sikap tentang kesehatan, dimana kurangnya upaya promotif

tentang kesehatan khususnya mengenai PHBS dari puskesmas dan instansi kesehatan lain.

Pengetahuan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu perencanaan program karena pengetahuan yang buruk akan menghambat dan menyebabkan kegagalan pencapaian keberhasilan perilaku hidup bersih dan sehat. Adopsi perilaku yang didasari pengetahuan dan sikap positif akan bersifat langgeng, namun perilaku yang tidak didasari pengetahuan dan sikap positif tidak akan berlangsung lama. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu dan belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi predisposisi tindakan suatu perilaku. (Notoatmodjo: 2003).

Penelitian yang dilakukan (Chandra, dkk. 2017) yang menunjukkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa di SDN Bantuil 1 Kecamatan Cerebon Kabupaten Barito Kuala Tahun 2016 sebagian besar kurang (66,7%). Hal ini didasari kualitas lingkungan rumah yang rendah, perilaku anak usia sekolah dasar yang masih kurang terhadap hidup sehat, peran guru, peran orang tua dan petugas kesehatan yang belum optimal didalam upaya kegiatan promosi kesehatan serta makin tingginya kasus merokok dan penggunaan napza. Perilaku anak usia sekolah dasar mengenai PHBS sangat rendah disebabkan karena kurangnya peran guru, peran orang tua dan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi mengenai PHBS, kurangnya pelatihan terhadap guru sehingga guru tidak mengajarkan PHBS pada siswanya dan kurangnya penyuluhan mengenai PHBS.

Penerapan program PHBS pada anak usia sekolah dasar sangat efektif untuk menunjang terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat. Jika anak usia sekolah dasar sudah mengetahui dan mengerti tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, serta cara melakukan dan alasan melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) maka akan timbul pemikiran yang positif. Pemikiran ini akan menghasilkan sikap positif juga yaitu setuju untuk melakukan upaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sebanyak 17 orang belum pernah mendapatkan informasi tentang PHBS, sehingga pengetahuan tentang PHBS masih kurang. Dari 30 responden sebanyak 17 responden mengatakan tidak pernah mendapatkan informasi tentang PHBS baik dari orang tua, guru maupun petugas

kesehatan. Pengetahuan siswa tentang PHBS mempengaruhi perilaku kesehatan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Peran guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap kesehatan siswa. Selain peran orang tua dan guru, peran petugas kesehatan juga diperlukan untuk melakukan sosialisasi tentang PHBS.

b. Mengidentifikasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sesudah Pemberian Program PHBS

Tabel. 3 Mengidentifikasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sesudah Pemberian Program PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Kurang	0	0%
Cukup	3	10,0%
Baik	27	90,0%
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sesudah Pemberian Program PHBS hampir seluruhnya berada pada kategori baik sebanyak 27 responden dengan prosentase (90,0%). Penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tau, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaiki kesejahteraan (Subejo, 2010 dalam Sindi Julita 2019). Berdasarkan hasil penelitian Sindi Julita bahwa hal yang meningkatkan terjadinya peningkatan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 043936 Desa Situnggaling Kec. Merek Kab. Karo Tahun 2019 setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dengan materi perilaku hidup bersih dan sehat yang disampaikan oleh peneliti secara langsung dan melakukan nya dengan motivasi memberikan hadiah agar siswa lebih aktif dalam partisipasi penyuluhan dan pemberian materi dilakukan setiap hari agar siswa tidak bosan dengan penyuluhan dan materi yang ada dan diharapkan agar anak Sekolah Dasar mengetahui dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat yang termasuk dalam kategori baik yakni adanya informasi dan pemahaman yang baik dari anak usia sekolah. Perilaku hidup bersih dan sehat

sangat penting diajarkan sejak dini, termasuk dengan cara memberikan edukasi melalui penyuluhan pada anak usia sekolah. Perilaku hidup bersih dan sehat perlu diterapkan oleh semua orang agar kesehatan tetap terjaga dengan baik. Perilaku hidup bersih dan sehat perlu ditanamkan sejak kecil, hal tersebut tentu sangatlah penting melihat selama ini masih ada anak yang tidak mampu menjaga perilaku hidup bersih dan sehatnya dengan baik. Pada situasi pandemi saat ini penerapan PHBS sangat penting dilaksanakan oleh siapapun terutama pada anak usia sekolah yang rentan terhadap penyakit. Seperti yang kita ketahui anak usia sekolah cenderung melakukan perilaku yang kurang sehat seperti jajan sembarangan, setelah bermain tidak mencuci tangan, maka dengan hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengawasi, meningkatkan bahkan sebagai pelindung untuk anaknya untuk tidak melakukan kebiasaan yang tidak baik.

Pengetahuan terkait PHBS perlu diberikan kepada siswa sekolah dasar untuk menciptakan keadaan lingkungan dan diri sendiri yang sehat yang akan menjadikan kondisi nyaman untuk belajar. Pengetahuan tentang PHBS sebaiknya diberikan sejak dini dimulai dari diri sendiri. Adanya perubahan pengetahuan dan perilaku pada anak pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan wahana pendidikan yang paling dasar dimana pada lingkungan pendidikan itulah seorang anak banyak belajar tentang berbagai hal termasuk belajar tentang kebersihan dan kesehatan.

c. Menganalisis Pengaruh Penerapan Program PHBS Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Kanigaran RW 02 RT 06 Kota Probolinggo.

Tabel. 4 Menganalisis Pengaruh Penerapan Program PHBS Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

No.	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Pre Test		Post Test	
		f	%	f	%
1.	Kurang	14	46.7%	0	0%
2.	Cukup	11	36.7%	3	10.0%
3.	Baik	5	16,7%	27	90,0%
Jumlah		30	100%	30	100%
n= 30 responden		$\alpha=0,05$		P value = 0,000	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat responden sebelum diberikan penerapan program PHBS dalam kategori sedang

berada pada frekuensi 14 responden (46.7%), dalam kategori cukup 11 responden (36.7%), sedangkan dalam kategori baik hanya berkisar 5 responden (16,7%). Lain halnya sesudah diberikan penerapan program PHBS responden pada kategori baik sebanyak 27 responden (90,0%). Pada uji analisis data diperoleh hasil p value 0.000, dan diketahui responden yang mengalami peningkatan sebanyak 24 responden dan sebanyak 6 responden berada pada kategori tetap.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku responden sesudah diberikan intervensi mengalami peningkatan sebanyak 24 responden, hal ini bisa disebabkan pada saat diberikan materi para responden memperhatikan dan memahami tentang pentingnya 7 indikator PHBS dan mencuci tangan dengan benar. Namun masih ada responden yang tidak mengalami peningkatan atau bisa di katakan dalam kategori konstan (tetap) setelah diberikan intervensi yakni sebanyak 6responden. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kurang nya promotif dari sekolah terkait PHBS.Dimana dalam hal ini penerapan program PHBS yang dilakukan oleh peneliti pada sebagian responden mengaku baru pertama kalinya didapatkan sehingga informasi dan penerapan yang di dapatkan kurang maksimal.Maka dari itu diperlukanya upaya pemberian edukasi secara berkesinambungan dan adanya tindak lanjut yang dilakukan oleh guru disekolah maupun orang tua dalam penerapan sehingga dapat menjadi kebiasaan baik untuk meningkatkan kesehatan individu.

Menurut Notoatmodjo, seseorang yang memiliki sikap tidak mendukung cenderung memiliki tingkatan hanya sebatas menerima dan merespon saja, sedangkan seseorang dikatakan telah memiliki sikap yang mendukung yaitu bukan hanya memiliki tingkatan menerima dan merespon tetapi sudah mencapai tingkatan menghargai atau bertanggung jawab karena sikap yang ditunjukkan seseorang merupakan respon batin dari stimulus yang berupa materi atau objek di luar subjek yang selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap objek terhadap yang diketahuinya, adanya hubungan antara sikap dengan penerapan PBHS didukung oleh pengertian sikap yang menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak. Sehingga terdapatnya hubungan kedua variabel tersebut dipengaruhi oleh sikap siswa yang menunjukkan sikap negatif, sebagian

besar memiliki nilai PHBS yang kurang, dan siswa anak usia sekolah dasar yang menunjukkan sikap positif lebih banyak memiliki nilai PHBS yang baik.

Sehingga secara teori makin tinggi tingkat pengetahuan anak/siswa tentang pelaksanaan program Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) maka pelaksanaannya akan baik, begitu juga sebaliknya makin rendah pengetahuan anak/siswa tentang pelaksanaan program Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) maka akan rendah juga hasilnya. Ini dapat dijadikan dasar bahwa informasi tentang suatu program secara intensif dan terencana, langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan anak/siswa yang pada akhirnya dapat mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media poster dalam hal edukasi kepada responden. Berdasarkan pengamatan pada saat penelitian menunjukkan bahwa media poster perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) memberikan persepsi yang baik terhadap kemampuan berpikir siswa. Tanggapan tersebut sangat mungkin terjadi karena performance poster itu unik dan mempunyai daya tarik tertentu. Pada prinsipnya media yang kreatif dalam proses pembelajaran akan mendatangkan solusi cerdas, yakni dapat meningkatkan nilai kesadaran dan partisipasi siswa terhadap kondisi lingkungan melalui media salah satunya adalah poster. Karenanya seorang guru wajib berusaha untuk selalu kreatif menciptakan media pembelajaran atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa (Arsyad, 2015).

Menurut Suparmandalam Arsyad (2015) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas bahwa penggunaan media gambar sebagai alat bantu visual dalam proses komunikasi pendidikan adalah satu hal yang tidak boleh dihiraukan, bahwa tidak semua persepsi atau pemahaman siswa terhadap suatu media/gambar itu sama. Sehingga dalam hal ini peranan guru sangat penting guna untuk menyamakan perbedaan persepsi siswa tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian didapatkan Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku PHBS Anak Usia Sekolah dasar menunjukkan bahwa pada kategori baik sebanyak 27 (90%) responden sedangkan dalam kategori cukup sebanyak 3 (10%) responden. Pada analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* di dapatkan hasil p value = 0,000 dengan tingkat kealfaan $\alpha = 0,05$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan program PHBS pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelurahan Kanigaran RT 06 RW 02 Kota Probolinggo Dengan diterapkannya PHBS secara konsisten dengan pengawasan guru, orang tua maka akan meningkatkan kualitas sehat dan menurunkan kerentanan anak usia sekolah terhadap masalah kesehatan yang dapat terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Maryunani. 2013. Asuhan Kegawat Daruratan Maternal & Neonatal. Jakarta: Trans Info Medika.
- Arsyad, A. 2015. Media Pembelajaran. Jakarta: Grafindo Persada.
- Bani Ahsanul. 2016. Peran Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Siswa Kelas Atas SD 1 KesUGIHAN Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Skripsi; Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chandra,dkk. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Cerbon. Universitas Islam Kalimantan (UNISKA): JKMK.
- Depkes RI. 2010. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Depkes RI.
- Hasibuan Sindi Julita. 2019. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Kelas V Sdn 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan; Karya Tulis Ilmiah.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Notoatmodjo, S., 2003. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta